

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian. Dalam metode penelitian ini dijelaskan mengenai urutan suatu penelitian. Hal yang perlu diperhatikan dalam metode penelitian adalah ketepatan penggunaan metode yang sesuai dengan objek penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Uraian yang akan dibahas mengenai tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, metode dan prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

#### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Labuhan Deli tepatnya di Jalan Serbaguna Ujung Psr. IV Helvetia, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20373. Waktu penelitian ini dilakukan selama  $\pm$  1 bulan.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Sugiyono (2019:126) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.<sup>17</sup> Dapat kita ketahui bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda yang berkaitan dengan penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMAN 1 Labuhan Deli sebanyak 180 siswa, berikut tabel jumlah populasi siswa :

---

<sup>17</sup> Jijah Hilyatul Ajijah dan Evi Selvi, "Pengaruh Kompetensi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Perangkat Desa," Jurnal Manajemen, Vol 13 No 2(2021):233

**Tabel 3.1****Jumlah Populasi Siswa Kelas XII SMAN 1 Labuhan Deli**

Kelas	Jurusan	Jumlah
XII	IPA 1	30
	IPA 2	28
	IPA 3	32
	IPS 1	29
	IPS 2	30
	IPS 3	31
Total		180 Siswa

**3.2.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling purposive* yaitu teknik pengambilan sampel secara khusus dengan maksud tertentu. Penelitian ini menggunakan sampling dengan perhitungan skala *self-control* untuk mendapatkan data dari sampel sebanyak 32 orang siswa pada kelas XII IPA-3 SMA Negeri Labuhan Deli. Hal ini bertujuan agar layanan bimbingan kelompok yang diberikan dapat berjalan secara efektif.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013:218-219) *sampling purposive* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan sampel ini ialah memiliki kriteria *self-control* yang rendah hingga tinggi berdasarkan perhitungan skala *self-control*.

Jumlah subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 orang, namun akan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

### 3.3 Jenis dan Prosedur Penelitian

#### 3.3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Ekspimental* atau eksperimen semu. Menurut sugiyono (2013:77) jenis penelitian *quasi eksperimen* memiliki desain kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent control group design*. Dimana kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan tes awal. Kedua kelompok mendapatkan perlakuan berbeda, kelompok eksperimen diberikan layanan bimbingan kelompok sedangkan kelompok control diberikan layanan informasi, setelah itu diakhiri dengan pemberian tes terakhir untuk masing-masing kelompok. Keberhasilan treatment ditentukan dengan membandingkan nilai tes awal dan nilai tes akhir.

Menurut Sugiyono (2013:107) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Perlakuan yang dilakukan berupa suatu tindakan tertentu kepada kelompok dan setelah itu dilihat pengaruhnya.

Sutrisno Hadi (2004: 468-469), menyebutkan bahwa desain *nonequivalent control grup design* meliputi (1) Pre Eksperimen measurement (pengukuran sebelum perlakuan), (2) Treatment (tindakan pelaksanaan eksperimen), dan (3) Post eksperimen measurement (pengukuran sesudah eksperimen berlangsung)

Pada penelitian *nonequivalent control group design*, tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan sampel yang akan digunakan sebagai sampel penelitian dan mengelompokkannya menjadi dua kelas penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tahap selanjutnya ialah memberikan tes awal untuk mengukur tingkat pemahaman *Self-*

*Control* siswa sebelum diberikannya *treatment* layanan bimbingan kelompok. Kemudian, tahap terakhir sampel diberikan tes akhir untuk mengukur tingkat pemahaman *Self-Control* siswa. Tujuan bimbingan kelompok adalah untuk memudahkan siswa dalam meningkatkan pemahaman *Self-Control* yang ada pada dirinya. Menurut Creswell (2014:51) Nonequivalent (Pretest and Posttest) Control Group Design merupakan pendekatan yang paling populer dalam kuasi eksperimen, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih bukan dengan cara random. Kedua kelas tersebut diberi pretest dan posttest dan hanya kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan. Desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini.

**Tabel 3.2**

**(Nonequivalent Pre-Test Post-Test Control Group design)**

Kelompok	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>3</sub>
Kontrol	O <sub>2</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> : *Pre-test* kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> : *Pre-test* kelompok kontrol

O<sub>3</sub> : *Post-test* kelompok eksperimen

O<sub>4</sub> : *Post-test* kelompok kontrol

X<sub>1</sub> : *Treatment* (layanan bimbingan kelompok)

X<sub>2</sub> : layanan informasi

Untuk memperjelas pelaksanaan dalam penelitian ini disajikan rancangan penelitian eksperimen yaitu:

1. Melakukan pretest adalah pengukuran (dengan menggunakan skala Selfcontrol) kepada subjek penelitian sebelum diadakan perlakuan berupa bimbingan kelompok. Tujuan dari diselenggarakannya pretest adalah untuk mengetahui kondisi awal Self-control yang dimiliki

oleh siswa. Hasil perhitungan pretest ini akan digunakan sebagai bahan perbandingan pada posttest.

2. Memberikan perlakuan (treatment) adalah pemberian perlakuan terhadap subjek penelitian berupa layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas. Pemberian layanan bimbingan kelompok diberikan sebanyak 8 kali pertemuan tatap muka dengan durasi 45 menit/pertemuan.
3. Melakukan posttest, adalah pengukuran kembali menggunakan instrumen (skala Self-control) dengan tujuan untuk mengetahui kondisi Self-control siswa setelah pemberian layanan bimbingan kelompok.

Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti mencoba untuk menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan. Hal ini bertujuan agar mempermudah peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Dengan menjadwalkan kegiatan penelitian, peneliti dapat memprediksi keberlangsungan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. Berikut jadwal pelaksanaan yang akan peneliti laksanakan:

**Tabel 3.3**  
**Jadwal Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok**

Tahap	Topik	Sub Topik	Tujuan	Waktu (Menit)
PRETEST				60
1	Etika Pergaulan	1. Cara bergaul yang baik 2. Cara pandang terhadap teman sesama jenis maupun lawan jenis 3. Dampak dari pergaulan yang salah	1. Tujuan Umum - Meningkatkan perilaku positif siswa dalam bergaul dengan teman sebaya 2. Tujuan Khusus - Siswa mengetahui pentingnya bersikap positif dalam bergaul - Siswa dapat menunjukkan sikap positif dalam bergaul dengan teman sebayanya.	45

2	Penyesuaian Diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian penyesuaian diri</li> <li>2. Pentingnya memiliki sikap adaptasi</li> <li>3. Dampak apabila tidak bisa beradaptasi dengan baik</li> <li>4. Cara mengembangkan kemampuan beradaptasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan Umum <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melatih keterampilan berkomunikasi</li> </ul> </li> <li>2. Tujuan Khusus <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa</li> <li>- Siswa dapat mengaplikasikan sikap penyesuaian diri yang baik</li> </ul> </li> </ol>	45
3	Menghormati Orang Lain (personil sekolah)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian menghormati orang lain</li> <li>2. Cara menghormati guru</li> <li>3. Menghormati teman sekolah dan personil sekolah lainnya</li> <li>4. Pentingnya menghormati orang lain</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan Umum <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya saling menghormati</li> </ul> </li> <li>2. Tujuan Khusus <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengetahui pentingnya sikap menghormati orang lain</li> <li>- Siswa dapat bersikap lebih sopan pada semua personil sekolah.</li> </ul> </li> </ol>	45
4	Kesabaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian sabar</li> <li>2. Dampak positif dan negatif sabar</li> <li>3. Pentingnya sikap sabar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan Umum <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dapat berlatih mengungkapkan pendapat</li> </ul> </li> <li>2. Tujuan Khusus <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dapat mengendalikan diri jika mereka menemui konflik /masalah</li> <li>- Siswa dapat menumbuhkan pola pikir baru dengan bersabar sebelum melakukan tindakan</li> </ul> </li> </ol>	45
5	Memahami Orang Lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian memahami orang lain</li> <li>2. Manfaat memahami orang lain</li> <li>3. Dampak tidak memahami orang lain</li> <li>4. Contoh perilaku memahami orang lain</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan umum <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan rasa kepedulian siswa terhadap orang lain</li> </ul> </li> <li>2. Tujuan khusus <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengetahui pentingnya sikap memahami orang lain</li> <li>- Siswa dapat berlaku dan bersikap baik terhadap orang lain</li> </ul> </li> </ol>	45

6	Berani Bersikap Tegas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian bersikap tegas</li> <li>2. Manfaat bersikap tegas</li> <li>3. Dampak tidak dapat bersikap tegas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan Umum <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melatih siswa berpikir dan berargumentasi</li> </ul> </li> <li>2. Tujuan Khusus <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dapat bersikap tegas dalam pergaulan</li> <li>- Siswa dapat membedakan antara ketegasan dan kekerasan</li> </ul> </li> </ol>	45
7	Berani Mengambil Keputusan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Makna pengambilan keputusan</li> <li>2. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam mengambil keputusan</li> <li>3. Pentingnya berpikir sebelum mengambil keputusan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan Umum <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa memahami bagaimana pentingnya mengambil keputusan yang tepat</li> </ul> </li> <li>2. Tujuan Khusus <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dapat memahami makna pengambilan keputusan</li> <li>- Siswa dapat meningkatkan pemahaman tentang pertimbangan dalam mengambil keputusan</li> </ul> </li> </ol>	45
8	Perencanaan Masa Depan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian perencanaan masa depan</li> <li>2. Manfaat memiliki perencanaan masa depan</li> <li>3. Dampak positif sebuah perencanaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan Umum <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dapat memperluas pemikirannya tentang masa depan</li> </ul> </li> <li>2. Tujuan Khusus <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dapat meningkatkan pemahamannya tentang perencanaan masa depan</li> <li>- Siswa dapat membantu perencanaan masa depannya sendiri</li> </ul> </li> </ol>	45
POSTTEST				60

### 3.3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya secara bertahap, untuk melakukan eksperimen ini pada dasarnya sama dengan prosedur dari metode penelitian lainnya. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Pertama yaitu *Pre Eksperiment Measurement*, dimana sebelum dilakukanya tindakan, kelompok eksperiment maupun

- kelompok kontrol diberikan *pre-test* untuk mengetahui pengaruh pemberian variabel perlakuan
2. Tahap Kedua yaitu *Treatment*, setelah diberikan *pre-test* maka selanjutnya diberi perlakuan untuk kelas eksperimen dengan Layanan Bimbingan Kelompok.
  3. Tahap Terakhir yaitu *Post Eksperiment Measurement*, tahap terakhir ini ialah memberikan soal *Post-test* kepada kedua kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan akibat dari pemberian perlakuan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang sistematis dan objektif untuk memperoleh atau mengumpulkan keterangan-keterangan yang bersifat lisan maupun tulisan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Angket / Kuisisioner; Angket yaitu bentuk pertanyaan / pernyataan yang diajukan kepada responden yaitu siswa kelas XII SMAN 1 Labuhan Deli.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, h.148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dapat disimpulkan pula bahwa instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau pengumpulan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

Terdapat dua jenis metode yang dapat digunakan untuk pengumpulan data yaitu dengan tes dan non-tes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non-tes, skala psikologi dan alatnya adalah skala *Self-Control*. Skala psikologi adalah suatu bentuk alat yang mengukur atribut non-kognitif, khususnya disajikan dalam bentuk format tulis (Azwar, 2019).

Beberapa karakteristik yang dimiliki oleh skala psikologis adalah:

- 1) Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap atribut yang bersangkutan.
- 2) Atribut diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item-item.
- 3) Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah” tetapi semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Hanya saja jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan berbeda pula (Azwar, 2005:3-4).

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *Self-Control* yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori. Instrumen/alat pengumpul data yang akan digunakan dalam pengambilan data adalah skala psikologis, untuk mengungkapkan bagaimana pemahaman *Self-Control* siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Labuhan Deli. Skala psikologis adalah alat ukur yang memiliki karakteristik khusus antara lain cenderung digunakan untuk mengukur aspek afektif bukan kognitif, stimulusnya berupa pertanyaan yang tidak langsung mengungkap indikator yang hendak diukur, jawabannya lebih bersifat proyektif, respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah. Semua jawaban dianggap benar sepanjang sesuai keadaan yang sebenarnya, jawaban yang berbeda diinterpretasikan berbeda pula. Skala *Self-Control* diberikan di awal dan di akhir eksperimen. Skala penilaian awal bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman *Self-Control* siswa yang telah mereka miliki selama ini. Skala penilaian akhir digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan *Self-Control* siswa setelah diberikan treatment berupa layanan bimbingan kelompok.

Skala *Self-Control* menggunakan alternatif lima pilihan jawaban yaitu, sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS) yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi siswa terhadap fenomena sosial yang berkaitan dengan *Self-Control*

mereka. Fenomena sosial yang akan diteliti telah ditetapkan oleh peneliti, yang disebut dengan variabel penelitian. Variabel tersebut kemudian dijabarkan dalam indikator-indikator penelitian, kemudian indikator tersebut dijabarkan sebagai panduan untuk menyusun item-item instrumen penelitian. Adapun kriteria penskoran item skala *Self-Control* adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**

**Item penskoran skala *Self-Control***

Alternatif Jawaban	Jenis Item	
	(+)	(-)
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Jawaban soal positif diberi skor 5,4,3,2,1 sedangkan jawaban untuk soal negatif diberi skor 1,2,3,4,5 sesuai dengan arah pernyataan yang dimaksudkan. Pernyataan-pernyataan yang diberikan kepada siswa adalah yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pernyataan tentang *Self-Control*. Format respon yang digunakan dalam instrumen terdiri dari 5 pilihan yang menyatakan tingkat kemampuan *Self-Control* siswa dari tingkat sangat sesuai (SS) hingga sangat tidak sesuai (STS).

### 3.5.1 Definisi Operasional

#### 1. *Self-control* ( Y )

*Self control* memiliki makna sebagai suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi. *Self control* terjadi ketika seseorang mencoba untuk mengubah cara bagaimana seharusnya individu tersebut berfikir, merasa, atau berperilaku. Menurut Berk, “Self control

merupakan kemampuan individu untuk menghambat atau mencegah suatu impuls agar tidak muncul dalam bentuk tingkah laku yang melanggar atau bertentangan dengan standar moral”.<sup>18</sup>

## 2. Bimbingan kelompok ( X )

Menurut Sukardi (2002 : 48) “Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.”<sup>19</sup>

### 3.5.2 Kisi-Kisi Instrumen

Skala *Self-Control* menggunakan alternatif lima pilihan jawaban yaitu, sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS) yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi siswa terhadap fenomena sosial yang berkaitan dengan *Self-Control* mereka. Fenomena sosial yang akan diteliti telah ditetapkan oleh peneliti, yang disebut dengan variabel penelitian. Variabel tersebut kemudian dijabarkan dalam indikator-indikator penelitian, kemudian indikator tersebut dijabarkan sebagai panduan untuk menyusun item-item instrumen penelitian. Tata cara pemberian skor adalah dengan menggunakan skala dengan rentangan nilai 1 sampai 5, yaitu alternatif jawaban SS diberi bobot 5, jawaban S bobot 4, jawaban KS bobot 3, jawaban TS diberi bobot 2, jawaban STS diberi bobot 1. Instrumen Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan

<sup>18</sup> M. Masjkur, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun *Self-Control* Remaja di Sekolah,” AT-TUHFAH: Jurnal Keislaman, Vol 7 No.1 (2018) : 28

<sup>19</sup> Lukas Pangestu Adityawarman, Awik Hidayati, Muhammad Arief Maulana., “Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa,” Jurnal Advice, Vol 2 No 2 (2020) : 169-170.

teori yang dibangun pada bab sebelumnya. Kisi-kisi instrumen penelitian skala *self-control* dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini :

**Tabel 3.5**

**Kisi-kisi Instrumen Skla *Self-Control***

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item	
			+	-
<i>Self control</i> (Averill(dalam Zulkarnain, 2002:12))	1. <i>Cognitive control</i> (kendali kognitif)	Memikirkan pertimbangan sebelum bertindak	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 8, 9
		Mampu mengelola emosi	10, 11, 12	13, 14, 15, 16, 17
	2. <i>Decision control</i> (kendali keputusan)	Memilih kegiatan sesuai dengan kebutuhan	18, 19	20, 21, 22
		Menentukan kegiatan sesuai dengan inisiatif pribadi	23, 24	25, 26, 27
		Mampu membuat perencanaan	28, 29, 30	31, 32, 33
	3. <i>Behavior control</i> (kendali perilaku)	Perilaku terhadap orang lain	34, 35, 36	37, 38, 39, 40
		Mampu membuat prioritas kegiatan	41, 42, 43, 44, 45	46, 47, 48, 49, 50
		Mampu mengendalikan keadaan	51, 52	53, 54, 55
	<b>Jumlah</b>			<b>25</b>

### 3.5.3 Kaliberasi

Setelah konsep instrumen diuji cobakan terhadap 32 orang siswa yang terpilih sebagai sampel, selanjutnya dilakukan kalibrasi untuk mengetahui validitas butir. Proses kalibrasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk menguji validitas internal dengan cara menghitung koefisien korelasi antar masing-masing skor butir dengan skor total instrumen.

Statistik yang digunakan adalah korelasi product moment ( $r_{xy}$ ), kriteria yang digunakan untuk uji validitas butir adalah membandingkan koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) dengan  $r_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ . Artinya jika  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka butir dianggap valid, sedangkan jika  $r_{xy}$  lebih kecil atau sama dengan  $r_{tabel}$  maka butir dianggap tidak valid dan selanjutnya drop atau tidak digunakan dalam penelitian.

Validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen penelitian. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi dari Pearson yang dikenal dengan Korelasi Product Moment. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah Responden

$\sum X$  : Jumlah skor butir soal X

$\sum Y$  : Jumlah skor butir total

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor butir soal X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$  : Jumlah perkalian X dan Y<sup>9</sup>

Selanjutnya harga  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%. Jika  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan valid. Apabila koefisien korelasi rendah atau  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, maka butir-butir yang bersangkutan dikatakan gugur atau tidak valid.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis yang telah ditentukan. dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kemampuan *Self-Control* siswa sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok serta untuk mengetahui adakah perbedaan tingkat kemampuan *Self-Control* siswa sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok. Oleh karena itu teknik analisis data yang akan digunakan adalah:

#### - Analisis Deskriptif Persentase

Dalam menganalisis data hasil penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif persentase untuk mengetahui gambaran tingkatan kemandirian belajar siswa sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberikan perlakuan. Sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *Self-Control* siswa. rumus yang digunakan untuk menghitung deskriptif presentasinya adalah:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% : presentase yang dicari

n : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor yang diharapkan

Dalam mendeskripsikan tingkat *Self-Control* yang memiliki rentang 1-

5, dibuat interval kriteria dengan cara :

$$\text{Data maksimal} = 5/5 \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Data minimal} = 1/5 \times 100\% = 20\%$$

$$\text{Range} = 100\% - 20\% = 80\%$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \text{Range} : \text{Panjang kelas} = 80 : 5 = 16$$

Dengan panjang kelas interval 16 dan prosentase skor terendah adalah 20% maka dapat ditentukan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Tingkat Pemahaman *Self-Control***

Interval	Kriteria
$84\% < \% \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$68\% < \% \leq 84\%$	Tinggi
$52\% < \% \leq 68\%$	Sedang
$36\% < \% \leq 52\%$	Rendah
$20\% < \% \leq 36\%$	Sangat Rendah

### 3.6.1 Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis terlebih dahulu untuk memenuhi persyaratan analisis regresi dan korelasi yang mensyaratkan adanya uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan homogenitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas sampel bertujuan untuk menilai apakah sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal. Dengan perkataan lain: “apakah sampel telah mewakili karakteristik populasi” Untuk uji normalitas statistik yang digunakan adalah menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov.

Uji Kolmogorov Smirnov merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov – Smirnov adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan (sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Sig. < 0,05 → distribusi data tidak normal
--

Sig. ≥ 0,05 → distribusi data normal
--------------------------------------

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu varians data dari dua kelompok atau lebih bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama), uji homogenitas bukanlah syarat mutlak dalam uji independent sample t-test. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ini ialah. :

- 1) Jika nilai Sig. > 0,05 maka data bersifat homogen.
- 2) Jika nilai Sig. < 0,05 maka data bersifat tidak homogen.

### 3.6.2 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini penguji memilih menggunakan uji t (independent sample t-test), yaitu menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

### 3.7 Hipotesis Statistik

Formulasi statistik yang digunakan disesuaikan dengan hipotesis yang akan diuji. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

$$H_0: r_{xy} = 0$$

$$H_1: r_{xy} > 0$$

Dimana:

$r_{x_1 x_2 y} = 0$  artinya tidak terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap *Self-Control* siswa kelas XII SMAN 1 Labuhan Deli

$r_{x_1 x_2 y} > 0$  artinya terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap *Self-Control* siswa kelas XII SMAN 1 Labuhan Deli.